

## **Strategi Ketahanan Untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Syariah di Kota Solok**

**Indika Juang Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

### **ABSTRAK**

Makalah ini menilai kinerja dan pemulihan UMKM Solok pasca pandemi COVID-19 dengan pendekatan ekonomi syariah, meliputi keyakinan mengenai rezeki dari Allah SWT. Kajian ini menelaah serangkaian langkah dan rencana internal yang ditetapkan oleh UMK untuk memitigasi dampak pandemi dan juga membahas berbagai dukungan pemerintah yang diberikan dalam meredam dampak krisis terhadap UMKM di sektor-sektor yang sangat terdampak pandemi. Berdasarkan survei terhadap 30 Usaha dan 15 wawancara yang dilakukan dengan pengusaha di berbagai sektor ekonomi selama dua periode waktu yang berbeda (yaitu sebelum pandemi 2019 dan pasca pandemi pada Maret 2022), hasilnya menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan perusahaan menengah sangat terpengaruh oleh pandemi dengan kontraksi parah dalam keseluruhan kinerja mereka. Selain kinerja penjualan domestik, pemulihan dinilai dari ekspansi usaha, investasi dan keuntungan. Ada juga bukti nyata bahwa langkah-langkah ketahanan yang ditempuh seperti pengurangan jumlah jam kerja disertai dengan diversifikasi pasar dan penyesuaian harga terbukti efektif dalam memitigasi dampak krisis. Namun, salah satu strategi utama yang menonjol dan terbukti penting untuk pemulihan UMKM adalah penerapan *e-commerce*. Namun demikian, dukungan pemerintah dalam skema bantuan pengupahan secara statistik tidak berdampak signifikan terhadap kinerja dan pemulihan UMKM.

**Kata Kunci:** Resilience Strategy, Sustainability, SME, Takwa, Tawakal.

## **A. PENDAHULUAN**

Di Kota Solok, seperti di sebagian besar wilayah di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional karena peran pentingnya dalam pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sektor UMKM di Kota Solok mencakup lebih dari 90% dari total perusahaan yang beroperasi, menyediakan 50% lapangan kerja, dan berkontribusi lebih dari 35% terhadap nilai tambah bruto menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pembangunan Industri, Usaha Mikro, dan Koperasi.

Namun, dalam tiga tahun terakhir, sektor UMKM dihadapkan pada tantangan yang sangat berat, terutama akibat gelombang pandemi COVID-19 yang telah mengguncang perekonomian secara global. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa Kota Solok telah berhasil merespons pandemi COVID-19 dengan tindakan penguncian dan karantina yang drastis, cepat, dan efektif. Melalui langkah-langkah ini, Kota Solok berhasil mengendalikan penyebaran penyakit tersebut, sehingga mencapai status bebas COVID-19 dari bulan April 2020 hingga Maret 2021.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, UMKM di Kota Solok menunjukkan ketangguhan yang luar biasa di tengah-tengah pandemi. Namun, mengandalkan ketangguhan semata tidaklah cukup. Pemerintah Kota Solok mengakui peran kunci yang dimainkan oleh UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, mereka secara aktif meluncurkan langkah-langkah dukungan ekonomi dan sosial yang signifikan untuk membantu bisnis, terutama UMKM, serta karyawan di sektor swasta dan pekerja informal. Selain itu, pemerintah Kota Solok juga berkomitmen untuk menciptakan kerangka kerja yang kondusif bagi perkembangan UMKM di masa-masa sulit ini. Di tengah tantangan ekonomi yang beragam, penting bagi UMKM untuk mengembangkan strategi ketahanan dan keberlanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kota Solok, sebagai salah satu pusat UMKM di Sumatera Barat, memiliki potensi besar untuk menerapkan pendekatan berbasis syariah guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM

Dalam perspektif syariah, konsep keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip syariah mendorong UMKM untuk mengadopsi model bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, menjaga kesetimbangan lingkungan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam strategi ketaqwaan dan bisnis, UMKM dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kota Solok adalah akses terbatas terhadap pembiayaan dan teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep bisnis berbasis syariah. Oleh karena itu, artikel ini akan mengulas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keberlanjutan UMKM di Kota Solok. Strategi-strategi tersebut meliputi pengembangan produk dan layanan berbasis syariah, akses terhadap pembiayaan mikro berdasarkan prinsip mudharabah dan musyarakah, pelatihan dan pendidikan tentang prinsip bisnis syariah, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sektor UMKM di Kota Solok dapat bangkit dan menjadi lebih kuat dalam menghadapi masa sulit. Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat secara keseluruhan perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan yang diperlukan guna memperkuat sektor UMKM sebagai pilar utama perekonomian Kota Solok, serta untuk memastikan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat nasional.

Makalah ini mencoba melihat aktifitas dan strategi yang dilakukan UMKM Kota Solok termasuk strategi ketahanan dan keberlanjutan. Strategi adalah sekelompok perilaku dan kebijakan yang saling memperkuat yang jika diikuti akan memberikan tujuan kompetitif (Pisano, 2015). Inti dari strategi itu memungkinkan perusahaan untuk melakukan aktifitas yang berbeda dari pesaing atau bisa juga kegiatan yang sama dengan cara yang berbeda yang memungkinkan bagi mereka untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Porter, 1996).

Penelitian ini menganalisis berbagai langkah dan rencana ketahanan internal secara syariah yang diadopsi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna mengurangi dampak yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja UMKM dan memastikan pemulihan dari krisis tersebut. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan campuran yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang melibatkan 30 UMKM di Kota Solok, sedangkan informasi kualitatif diperoleh melalui 15 wawancara mendalam dengan para pelaku usaha dari berbagai sektor ekonomi. Wawancara ini dilakukan selama dua periode waktu yang berbeda, yaitu selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 dan setelahnya pada Maret 2021. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kuantitatif yang diberikan kepada UMKM, serta melalui wawancara dan diskusi yang lebih mendalam dengan para pelaku usaha untuk menganalisis tingkat ketahanan dan proses pemulihan yang

mereka lakukan. Penting untuk dicatat bahwa baik data kuantitatif maupun kualitatif dikumpulkan pada periode waktu yang sama.

Selanjutnya, bagian berikut dari makalah ini akan disusun sebagai berikut: bagian berikutnya akan menguraikan literatur terkait strategi ketahanan UMKM pasca pandemi Covid-19. Bagian ketiga akan membahas kerangka metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian keempat akan membahas hasil penelitian dan melakukan pembahasan mendalam terhadap temuan yang ditemukan. Terakhir, bagian kelima akan menyajikan kesimpulan dari penelitian ini.

Dalam literatur terkait, akan dikaji berbagai strategi dan pendekatan yang telah diusulkan untuk meningkatkan ketahanan UMKM dalam menghadapi dampak pasca pandemi Covid-19. Konsep dan teori yang relevan akan digunakan untuk membangun kerangka analisis yang kokoh dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini. Diskusi akan mencakup strategi adaptasi, inovasi, perubahan model bisnis, serta dukungan kebijakan pemerintah yang dapat membantu UMKM dalam proses pemulihan mereka.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Rezeki Dalam Islam**

Setiap orang memimpikan hidupnya sejahtera penuh dengan kecukupan. Berbagai cara ditempuh agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Status sosial seseorang akan naik bila mana dipandang rejekinya banyak. Banyaknya rezeki ditandai dengan banyaknya uang pandangan sebagian orang, sampai-sampai uang dipertuhankan dalam otak dan pikirannya hanya untuk uang. Islam tidak sesempit itu memandang rejeki. Pemahaman yang digali dari ajaran Islam bahwa tiap-tiap yang makhluk terlebih manusia memiliki rejekinya masing-masing, Allah lah yang memberi rezeki kepadanya sebagaimana dalam QS. Al-Hud - 11:6 yang mana terjemahannya " Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)" (QS. Al- Hud/11:6).

Rezeki yang telah disediakan Allah SWT tetap harus diraih dengan cara bekerja tidak boleh seseorang berpangku tangan saja mengharap rejeki datang dengan sendirinya. Bekerja merupakan proses alamiah mendapatkan rejeki juga merupakan perintah Al-Qur`an menurut QS. Al-Mulk - 67:15, yang terjemahannya "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (QS. Al-Mulk/67:15)

Rezeki dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya. Rezeki menurut Dawam Raharjo hasil keuntungan atau nilai tambah yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam perspektif ini, usaha yang tidak untung artinya tidak mendapatkan rezeki. Menurut Ulama Muslim pada hakikatnya Rezeki yang Allah turunkan terbagi menjadi tiga katogori: pertama rezeki yang ditentukan, yaitu setiap manusia semuanya memiliki rezeki, dan masing-masing dari rezeki mereka itu semuanya sudah diatur dan ditentukan oleh Allah, jadi jika rezeki seseorang itu sudah habis maka habis pula umurnya. Kedua, rezeki yang dijanjikan, yaitu dalam hal ini ada kaitannya dengan Alquran Surat at-Tolaq ayat 3 Bahwasannya Allah akan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka milik yaitu segala sesuatu yang dipakai oleh manusia. Tidak mesti berupa materi, tetapi pakaian, rumah, anak, dan yang semisalnya itu semua merupakan rezeki.

Kesimpulanya pandangan Islam terkait rezeki tidak sempit persoalan harta. Harta adalah wujud rezeki dari banyak rezeki yang merupakan pemberian dari Allah SWT. Inilah salah satu spirit yang perlu dikedepankan dalam kehidupan muslim sehari-hari.

## **2. Strategi Kompetitif**

Strategi bersaing berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam setiap bisnis yang bersaing dengannya (Porter, 1996). Oleh karena itu, perlu menetapkan batas-batas setiap unit bisnis dengan cara yang secara operasional menghubungkan persaingan dengan strategi perusahaan (Wheelwright, 1984). Agar strategi bersaing menjadi efektif, strategi itu harus "[...] sesuai dengan sumber daya unit bisnis, mengenali strategi pesaing, dan sesuai dengan definisi segmen produk/pasar/pelanggan yang akan dikejar."

Organisasi dapat mengadopsi tiga strategi kompetitif generik untuk bersaing: (i) kepemimpinan biaya keseluruhan, di mana tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya dan kontrol overhead; (ii) diferensiasi, yang bertujuan untuk memberikan keunikan pada pasar; dan (iii) fokus, di mana tujuannya adalah untuk mengurangi biaya atau mencapai diferensiasi dalam pasar yang sempit. Ada juga perusahaan yang tidak mengadopsi strategi generik apa pun, yang dikenal sebagai posisi stuck-in-the-middle (Porter, 1998).

Terlepas dari pengakuan yang sangat besar atas kontribusi Porter, ada kritik mengenai penekanannya yang berlebihan pada lingkungan eksternal (Barney, 1991); (Kraaijenbrink, J., Spender, J.C., Groen, 2010). Dalam konteks ini, terdapat dua proposisi yang relevan yang dapat memberikan perspektif yang berbeda terhadap UMKM, yaitu tampilan berbasis

sumber daya (*Resource-Based View/RBV*) dan tampilan kapabilitas dinamis (*Dynamic Capability View/DCV*). Kedua proposisi ini berfokus pada analisis lingkungan internal UMKM. Dengan mempertimbangkan perspektif dari tampilan berbasis sumber daya (RBV) dan tampilan kapabilitas dinamis (DCV), penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana UMKM di Kota Solok menghadapi tantangan pandemi Covid-19 melalui manajemen sumber daya mereka dan kemampuan adaptasi yang dinamis. Dalam konteks penelitian ini, memahami kekuatan internal UMKM dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi penting dalam membantu mereka memulihkan kinerja bisnis, membangun keunggulan kompetitif, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Proposisi pertama, tampilan berbasis sumber daya (RBV), mengarahkan perhatian pada sumber daya yang dimiliki oleh UMKM dan bagaimana sumber daya ini dapat memberikan keunggulan kompetitif, menegaskan bahwa sumber daya ini heterogen dan tidak mudah dialihkan ke perusahaan lain. Menurut pendekatan RBV, keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan bisnis tergantung pada sumber daya unik yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Sumber daya ini bisa berupa aset fisik, keahlian karyawan, teknologi, merek, hubungan dengan pelanggan, atau faktor-faktor lain yang membedakan UMKM dari pesaing mereka. Dalam konteks pandemi Covid-19, RBV dapat memberikan wawasan tentang bagaimana UMKM mengelola sumber daya mereka untuk menghadapi dampak krisis, seperti restrukturisasi model bisnis, peningkatan efisiensi operasional, atau pengembangan inovasi baru. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika mereka: (i) berharga (yaitu, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas); (ii) jarang (yaitu, tidak dimiliki oleh berbagai perusahaan); (iii) dapat ditiru secara tidak sempurna (yaitu, sulit ditiru oleh pesaing); dan (iv) tidak dapat diganti (yaitu, tidak adanya sumber daya lain yang berharga, langka, sulit untuk ditiru dan secara strategis setara dengan sumber daya yang diberikan) (Barney, 1991)

Proposisi kedua, tampilan kapabilitas dinamis (DCV), menyoroti pentingnya kemampuan UMKM untuk mengembangkan, mengubah, dan memanfaatkan sumber daya secara cepat dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Kata "dinamis" menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk memperbaharui kompetensi dan menyelaraskan dirinya dengan lingkungan bisnis yang berubah. Istilah "kemampuan" berarti untuk mengatasi kebutuhan lingkungan bisnis yang berubah dengan mengelola adaptasi, rekonfigurasi, dan integrasi keterampilan organisasi internal dan eksternal, kompetensi

fungsional, dan sumber daya secara strategis (Teece, 2012). Kemudian, DCV mencerminkan rutinitas organisasi dan strategis untuk mendapatkan konfigurasi sumber daya baru saat pasar berubah (Eisenhardt, K.M., Martin, 2000).

### **3. Krisis Dan Ketahanan**

Krisis adalah peristiwa yang tidak sering terjadi tetapi memiliki ketidakpastian yang tinggi dan menyebabkan gangguan pada masyarakat. Konsekuensinya, hal itu menuntut penanggulangan yang mendesak (Ratten, 2020). Krisis dapat muncul dari sumber internal dan eksternal (Ramezani, J., Camarinha-Matos, 2020). Misalnya, gangguan internal ini terkait dengan ketidakpastian yang muncul dari interaksi perusahaan dalam ekosistem, pecahnya arus material, keuangan, dan informasi, serta kebangkrutan pemasok. Selain itu, gangguan eksternal terkait dengan bencana alam, risiko politik, seperti perang dan embargo, risiko kebijakan, misalnya masalah regulasi dan birokrasi, serta risiko ekonomi akibat resesi dan tingginya suku bunga bank (Ramezani, J., Camarinha-Matos, 2020).

Ketahanan mewakili kemampuan sistem untuk mengatasi fenomena yang mengganggu dan tetap berjalan, tetapi mungkin pada stabilitas yang berbeda dari sebelum gangguan ini (Chroust, G., Finlayson, 2016). Stabilitas ini dapat mewakili kemajuan ke tingkat yang lebih sesuai untuk menghadapi bencana di masa depan (Dahlberg, 2015). Ada banyak daftar kemampuan yang memungkinkan sistem ramah lingkungan mencapai ketahanan. Beberapa dari kemampuan tersebut adalah: (i) kelincahan, (yaitu, respon cepat terhadap hal yang tak terduga); (ii) kemampuan beradaptasi (yaitu, memodifikasi operasi untuk mengatasi gangguan); (iii) keragaman (yaitu, banyak talenta dan metode kerja yang memungkinkan inovasi menjadi respons terhadap krisis); (iv) kapabilitas organisasi (yaitu benchmarking, sumber daya manusia, pengalaman, budaya, dan keterampilan); dan (v) posisi pasar (yaitu diferensiasi produk, pangsa pasar, dan hubungan pelanggan) (Ramezani, J., Camarinha-Matos, 2020)

Studi yang dilakukan oleh (Christopher M, 2004) mendefenisikan ketahanan sebagai sebuah kemampuan untuk kembali ke keadaan semula atau yang lebih diinginkan. Ketahanan sebagai kapasitas bisnis untuk mengatasi gangguan melalui redundansi, fleksibilitas dan budaya organisasi yang tepat (Sheff Y, 2005). Kontribusi utama memasukan ketahanan merupakan komitmen manajemen puncak, dimana ketahanan dapat meningkatkan visibilitas, kecepatan dan fleksibilitas. (Aggarwal S, 2019) menganalisis faktor motivasi untuk membangun rantai pasokan yang tangguh dan menyimpulkan bahwa langkah utama dalam membangun ketahanan kolaboratif adalah membangun ketahanan internal dan kemudian fokus pada upaya mitra penyalur. (Parkouhi SV, Ghadikolaei AS,

2019) menyarankan perlunya penilaian usaha untuk meningkatkan ketahanan secara keseluruhan karena meningkatnya gangguan dan kerentanan dalam usaha mereka. Meningkatnya kerentanan usaha berkelanjutan mendorong usaha untuk mendesain usaha mereka dalam memitigasi resiko terkait untuk menjadi lebih tangguh. Dari studi literatur menjelaskan kemampuan membangun ketahanan seperti visibilitas, fleksibilitas, kolaborasi dan kesiapan bencana perlunya kelestarian lingkungan dalam usaha untuk mengatasi krisis Covid-19. Perlunya untuk usaha fokus pada klangsungan hidup daam memulihkan dan membangun kembali usaha pasca pandemi 19. Ketahanan juga dianggap sebagai kerangka kerja yang aktif, melekat dan menciptakan nilai untuk kelancaran usaha (D., 2021). Sementara (Dal Mas F, Tucker W, Massaro M, 2021) lebih tertarik pada pentingnya inisiatif CSR untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dan peanggan, secara positif membantu bisnis untuk membangun dampak dan ketahanan yang positif.

Selanjutnya (Belhadi A, Kamble S, Jabbour CJC, Gunasekaran A, Ndubisi NO, 2021) melakukan identifikasi lokalisasi sumber pasokan dan kemajuan teknologi industri 4.0 daam membangun ketahanan. Dari makalah tersebut sebagian besar fokus kepada bagaimana membangun ketahanan, namun tantangan apa yang dihadapi oleh UMKM serta bagaimana strategi ketahanan yang harus dilakukan UMKM di era pasca covid-19 belum dibahas dalam makalah tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sebuah penelitian (KT., 2013) mengatakan bahwa meskipun ada langkah – langkah yang diambil oleh pemerintah untuk UMKM, ada banyak tantangan seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya fasilitas pemasaran, masalah keuangan.

Analisis yang dilakukan menyimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Solok. UMKM dianggap sebagai mesin pertumbuhan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Namun, untuk dapat mencapai potensinya, UMKM membutuhkan lebih banyak peluang dan dukungan pembangunan dari pemerintah.. Pemerintah dalam hal ini harus memberikan dukungan keuangan secara teratur kepada perusahaan-perusahaan ini (Gupta H, 2017).

Dalam konteks ini, studi ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi UMKM dalam mengembangkan strategi berkelanjutan untuk masa depan usaha mereka. Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi dalam tiga tahun terakhir telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperkuat ketahanan UMKM di Kota Solok. Melalui pengamatan langsung dan survei, penulis berusaha untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat digunakan dalam membangun strategi ketahanan UMKM tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi UMKM di Kota Solok dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat membantu membangun strategi ketahanan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi berharga yang dapat digunakan oleh UMKM dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan langkah-langkah yang tepat untuk masa depan usaha yang lebih kuat dan berkelanjutan.

#### **4. Strategi Ketahanan dan Keberlanjutan Dalam Pandangan Syariah**

Bekerja merupakan jalan mendapatkan rejeki dari Allah SWT. Muslim yang baik memandang bekerja sebagai ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga apapun profesi yang ditekuninya akan senantiasa dikerjakan penuh dengan rasa tanggung jawab dan pantang menyerah.

Dalam perspektif syariah, terdapat beberapa dalil (bukti atau landasan hukum) yang mendukung strategi ketahanan dan keberlanjutan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Beberapa di antaranya adalah:

**a. Prinsip Berbagi Keuntungan dan Kerugian (Mudharabah dan Musyarakah):**

Prinsip bisnis syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama) menunjukkan pentingnya berbagi keuntungan dan kerugian antara pengusaha (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib). Dalil untuk ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Hadid (57):18, yang mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya serta mengampuni (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

**b. Tanggung Jawab Sosial (Ihsan dan Sadaqah):** Konsep ihsan (berbuat baik) dan sadaqah (sumbangan) merupakan prinsip dasar dalam Islam. Dalil tentang tanggung jawab sosial dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2):267, yang menyebutkan, "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebahagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebahagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu."

**c. Keberlanjutan Lingkungan (Muhafazah):** Prinsip menjaga lingkungan dan sumber daya alam juga penting dalam perspektif syariah. Dalil untuk ini termaktub dalam Al-Qur'an, Surah Al-A'raf (7):31, yang menyatakan, "Hai anak Adam, pakailah perhiasanmu di setiap masjid, dan makan minumlah, dan janganlah

berlebih-lebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

**d. Pendekatan Keadilan dalam Transaksi (Adil):** Islam mendorong transaksi yang adil dan menghindari penipuan serta eksploitasi. Dalil untuk ini terdapat dalam beberapa hadis Rasulullah SAW, di antaranya adalah sabda beliau, "Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya kering." (HR. Ibn Majah)

**e. Pendidikan dan Pelatihan (Ilm):** Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Dalil untuk ini dapat ditemukan dalam beberapa hadis, termasuk sabda Rasulullah SAW, "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Dengan merujuk pada dalil-dalil di atas, strategi ketaqwaan dan keberlanjutan untuk UMKM dalam perspektif syariah mencakup prinsip-prinsip bisnis yang adil, tanggung jawab sosial, pembagian keuntungan dan kerugian, serta menjaga lingkungan. Oleh karena itu, melalui penerapan strategi ini, UMKM dapat mencapai keberlanjutan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun spiritual, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasari ajaran Islam.

### C. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode analisis faktor, penelitian ini dapat menggali informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM di Kota Solok. Hasil dari analisis faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan membantu dalam merancang strategi ketahanan yang efektif untuk masa depan usaha mereka.

Melakukan tinjauan literatur dan berinteraksi dengan pakar industri merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang tantangan nyata yang dihadapi oleh UMKM. Selain itu, pencarian literatur dilakukan untuk memastikan transparansi, visibilitas, dan kelengkapan dalam merujuk pada penelitian terkait.

Setelah melaksanakan tinjauan literatur yang ada, sebanyak 25 item dikembangkan untuk menangkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Solok. Item-item tersebut dirancang dengan tujuan untuk secara komprehensif menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan ketahanan UMKM.

Setelah pembuatan item, lima akademisi dari Universitas Islam Negeri Bukittinggi dilibatkan dalam proses evaluasi. Para akademisi ini memiliki keahlian dan pengalaman di

bidang yang relevan dengan penelitian ini. Evaluasi dilakukan untuk memastikan validitas dan kecocokan item-item survei dengan konteks penelitian. Melalui kolaborasi dengan para akademisi, penelitian ini dapat memperoleh sudut pandang dan masukan yang berharga untuk memastikan kualitas dan ketepatan penelitian.

Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, interaksi dengan pakar industri, dan evaluasi oleh para akademisi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Solok. Dengan melakukan tinjauan literatur yang mencakup berbagai sumber informasi relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan riset, dan publikasi terkait lainnya, penelitian ini akan menyelidiki secara menyeluruh permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, melalui interaksi langsung dengan pakar industri yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang lingkungan UMKM di Kota Solok, penelitian ini akan memperoleh wawasan yang berharga dan dapat mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh UMKM di kota tersebut. Pertukaran ide, wawasan, dan pengetahuan dari para pakar ini akan memperkaya penelitian dan membantu dalam mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang situasi UMKM. Selanjutnya, evaluasi oleh para akademisi yang memiliki keahlian di bidang terkait juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa metodologi penelitian yang digunakan dan item-item survei yang dipilih memiliki validitas dan relevansi yang tinggi. Dengan melibatkan para akademisi dalam meninjau dan memberikan pandangan kritis terhadap rencana penelitian, metode pengumpulan data, dan alat ukur yang digunakan, penelitian ini akan memastikan bahwa penelitian ini memiliki kerangka yang kuat dan mampu menghasilkan temuan yang bermakna. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan UMKM di Kota Solok, sambil memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui survei memiliki validitas dan relevansi yang diperlukan untuk menginformasikan langkah-langkah dan kebijakan yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan masukan dari para ahli, beberapa item telah dihilangkan dan 11 item telah disesuaikan untuk meningkatkan validitas, menghilangkan ambiguitas, dan memastikan konsistensi di antara semua item survei. Dalam Tahap berikutnya, 11 item akhir ini akan dianalisis lebih lanjut.

Peneliti menyalin jawaban dari wawancara yang direkam untuk membandingkannya dengan catatan yang diambil selama wawancara, pengamatan langsung, dan data arsip untuk analisis data. Informasi dari sumber-sumber ini

memungkinkan kami untuk menulis draf (Voss, C., Tsikriktsis, N., Frohlich, 2002) dan penulisan deskriptif (Barratt, M., Choi, T.Y., Li, 2011) untuk setiap kasus. Dalam upaya untuk memverifikasi konsistensi temuan, draf penelitian ini telah diberikan kepada salah satu responden. Setelah menerima umpan balik dari responden tersebut, kami mencatat temuan-temuan tersebut, yang memungkinkan adanya iterasi antara kasus-kasus yang diamati dan teori yang telah ada. Melalui proses ini, kami dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat hubungan antara temuan empiris yang diperoleh dan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti mengadopsi pendekatan yang serupa untuk memetakan strategi kompetitif, namun menggunakan data dan literatur yang tersedia untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan strategi kompetitif yang diadopsi oleh UMKM, serta peran yang dimainkan oleh masing-masing pelaku bisnis tersebut. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang komprehensif tentang strategi bersaing yang digunakan oleh UMKM dalam konteks yang relevan.

Sebagai tahap akhir, peneliti melakukan pemadanan kembali semua temuan yang ditemukan dengan teori yang ada guna mengidentifikasi titik persesuaian dan perbedaan antara keduanya. Proses iteratif ini membantu peneliti dalam menyusun bagian diskusi yang informatif dan menghasilkan wawasan tambahan yang berpotensi berguna untuk studi selanjutnya. Dengan melakukan pemadanan antara temuan empiris dan kerangka teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti dan memberi arahan bagi penelitian masa depan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden untuk penelitian ini dipilih menggunakan metode Convenience Sampling. Beberapa UMKM yang tersedia secara praktis dihubungi untuk partisipasi dalam penelitian. Kontak pribadi serta informasi yang diperoleh melalui internet membantu kami dalam mencapai responden yang sesuai. Selain itu, kami juga menghubungi beberapa karyawan UMKM secara individu. Kuesioner penelitian disebarakan melalui email dan aplikasi pesan WhatsApp kepada calon responden. Penggunaan email dan pesan pengingat membantu kami dalam mengumpulkan 50 tanggapan, di mana 25 tanggapan di antaranya dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil dari kuesioner di kelompokkan ke dalam tantangan penting dalam strategi ketahanan UMKM di Kota Solok.

Tabel 2

No	Faktor	Dimensi/Item
1	Kelangsungan hidup	Tidak dapat mengidentifikasi peluang bisnis Kurang informasi pasar Infrastruktur yang tidak memadai Persaingan
2	Keberlanjutan	Kekurangan modal kerja Dukungan pemerintah kurang Akses ke pasar terbatas Input bahan baku tidak memadai
3	Viabilitas	Kurangnya kesejahteraan karyawan Pemasaran yang tidak baik Kurang pemberdayaan Ketidaksediaan bahan mentah Tenaga kerja trampil kurang Manajeria tidak efisien

Dimensi-dimensi tersebut mencerminkan tantangan sehari-hari dalam aktivitas UMKM, seperti kesulitan mengidentifikasi peluang bisnis, kekurangan modal kerja, kurangnya dukungan pemerintah, dan lain sebagainya. Tantangan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang.

Kerangka yang telah dibahas di atas digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi UMKM dalam membangun ketahanan di era pasca-Covid-19. Hasil penelitian telah mengkategorikan faktor-faktor tersebut menjadi tiga, yaitu faktor yang dapat dipertahankan (*survivable*), faktor yang berkelanjutan (*sustainable*), dan faktor yang layak (*viable*).

Model bertahan hidup melibatkan perencanaan jangka pendek untuk mengatasi dampak pandemi, termasuk strategi untuk memulihkan hubungan dengan pasar lokal, nasional, dan internasional, serta menghadapi persaingan domestik. Sementara itu, keberlanjutan melibatkan komitmen jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat, ekologi, dan ekonomi. Kelangsungan usaha merupakan potensi pertumbuhan di era pasca pandemi, yang mencakup faktor-faktor yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis.

Meskipun upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam mempromosikan sektor UMKM, tantangan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang bagi UMKM tetap kompleks, terutama sejak awal pandemi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan

penurunan usaha UMKM adalah kurangnya ketahanan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Kebijakan pemerintah dan dukungan dalam pemasaran adalah faktor yang berkontribusi dalam memberikan dukungan yang konsisten kepada sektor UMKM. Namun, tetap menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa UMKM dapat merasakan manfaat dari kebijakan dan kehidupan di sektor ini. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam mengadopsi ketahanan di sektor UMKM. Penelitian ini mengakui berbagai tantangan yang telah diidentifikasi melalui penelitian sebelumnya dan diskusi dengan para pemangku kepentingan, dan memfokuskan pada evaluasi hubungan sebab-akibat di UMKM.

Dalam penelitian ini, dipilih 11 tantangan yang menghambat upaya membangun ketahanan di UMKM Kota Solok. Tantangan ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu *survivability*, *sustainability*, dan *viability*. Setiap kategori ditelaah untuk memahami hubungan sebab-akibat antara tantangan-tantangan tersebut. Hasil penelitian ini menyoroti hubungan kausal yang dapat mengungkap penyebab utama yang memiliki dampak signifikan pada tantangan lain bagi para pemangku kepentingan. Tantangan yang diidentifikasi sebagai penyebab/*causal set* memiliki peran krusial dalam membangun ketahanan UMKM.

Dalam konteks kelangsungan hidup, beberapa tantangan yang dihadapi UMKM termasuk persaingan dengan produk buatan mesin, kurangnya infrastruktur dan teknologi yang memadai untuk menjaga kelangsungan usaha, dukungan dan insentif pemerintah yang kurang memadai, akses terbatas ke pasar untuk menjaga keberlanjutan, serta kekurangan tenaga kerja terampil dan ketersediaan bahan baku yang terbatas. Misalnya, persaingan dengan produk buatan mesin merupakan tantangan utama dalam UMKM, terutama karena perbedaan harga yang signifikan antara produk buatan manusia dan produk buatan mesin. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk mempromosikan sektor ini sebagai salah satu jenis produk unggulan.

## **E. KESIMPULAN**

Untuk memperoleh pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Solok, diperlukan pengembangan strategi yang dapat membangun ketahanan dalam menghadapi pasar yang terus berubah. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan didasarkan pada pemahaman yang diperoleh melalui interaksi dengan pengambil keputusan dan responden terkait. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan redesain kebijakan yang

bertujuan untuk mengembangkan ketahanan UMKM terhadap perubahan yang terjadi di pasar dan lingkungan organisasi.

Meskipun pemerintah telah menyusun skema dan kebijakan tertentu untuk mendukung UMKM, pemain di sektor ini merasa masih ada banyak rintangan yang menghalangi keberlanjutan mereka di pasar. Industri UMKM tidak siap menghadapi perubahan lingkungan eksternal, sehingga membuat kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan tersebut sangat sulit. Pandemi COVID-19 telah memperparah kompleksitas dan tantangan yang dihadapi UMKM, termasuk masalah keuangan dan kemampuan untuk bertahan. Misalnya, banyak UMKM tidak mampu membayar gaji karyawan mereka. Oleh karena itu, kebutuhan akan ketahanan di sektor UMKM menjadi sangat mendesak.

Literatur dan peta jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menunjukkan pentingnya kelincahan dan ketahanan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kehadiran mereka di pasar. Teknologi dan keterampilan yang tersedia saat ini belum sejalan dengan perkembangan produk buatan mesin, dan kesenjangan ini akan semakin membesar jika tidak segera ditangani. Pemerintah telah memberikan bantuan kepada UMKM, namun persaingan dengan produk buatan mesin tetap menjadi tantangan utama. Perbedaan harga antara produk buatan manusia dan buatan mesin sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif keuangan, kesehatan, dan kesejahteraan yang mendesak bagi pengrajin lokal. Ketidakmampuan untuk mencapai penghidupan yang lebih baik telah mendorong sebagian pengrajin untuk meninggalkan sektor UMKM kerajinan tangan dan mencari pekerjaan di sektor lain.

Pemerintah perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada digitalisasi UMKM sejak dini, karena teknologi informasi dapat membantu usaha kecil ini mencapai pelanggan lokal maupun global. Penelitian ini akan membantu UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi dan memastikan integrasi keberlanjutan dalam operasional mereka. UMKM juga akan mendapatkan manfaat dalam meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang ada. Semua ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat di tingkat dasar, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memberikan pendapatan yang stabil bagi lapisan masyarakat yang lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal S, S. M. (2019). A grey-based DEMATEL model for building collaborative resilience in supply chain. *Int J Qual Reliab Manag*, 36(8).
- Barney, J. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. *J. Manag.*
- Barratt, M., Choi, T.Y., Li, M. (2011). Qualitative case studies in operations management: trends, research outcomes, and future research implications. *J. J. Oper. Manag.*, 29, 329–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jom.2010.06.002>
- Belhadi A, Kamble S, Jabbour CJC, Gunasekaran A, Ndubisi NO, V. M. (2021). Manufacturing and service supply chain resilience to the COVID-19 outbreak: lessons learned from the automobile and airline industries. *Technol Forecast Soc Change*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120447>
- Christopher M, P. H. (2004). Building the resilient supply chain. *Int J Logist Manag*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09574090410700275>.
- Chroust, G., Finlayson, D. (2016). Anticipation and systems thinking: A key to resilient systems, in: *Proceedings of the 60th Annual Meeting of the International Society for the Systems Sciences.*, 1–12.
- D., I. (2021). Lean resilience: AURA (Active Usage of Resilience Assets) framework for post-COVID-19 supply chain management. *Int J Logist Manag*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-11-2020-0448>
- Dahlberg, R. (2015). Resilience and complexity. *J. Curr. Cult. Res.*, 7, 541–557. <https://doi.org/https://doi.org/10.3384/cu.2000.1525.1572541>.
- Dal Mas F, Tucker W, Massaro M, B. C. (2021). Corporate social responsibility in the retail business: a case study. *Corp Soc Responsib Environ Manag*, 29(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2198>.
- Eisenhardt, K.M., Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: what are they? *Strateg. Manag. J*, 21, 1105–1121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/eb3-2018-0060>.
- Gupta H, B. M. (2017). Supplier selection among SMEs on the basis of their green innovation ability using BWM and fuzzy TOPSIS. *J Clean Prod*, 58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.125>.
- Kraaijenbrink, J., Spender, J.C., Groen, A. J. (2010). The resource-based view: a review and assessment of its critiques. *J. Manag*, 36, 349–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206309350775>
- KT., S. (2013). Role of micro, small and medium enterprises in inclusive growth. *Int J Eng Manag Res (IJEMR)*, 3(4), 57–61.
- Parkouhi SV, Ghadikolaie AS, L. H. (2019). Resilient supplier selection and segmentation in grey environment. *J Clean Prod*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.007>.
- Pisano, G. P. (2015). *You Need an Innovative Strategy*. *Harvard Bussiness Review*.
- Polyviou M, Croxton KL, K. A. (2019). Resilience of medium-sized firms to supply chain disruptions: the role of internal social capital. *Int J Oper Pro*, 40(1), 68–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2017-0530>
- Porter, M. E. (1996). What is strategy? *Harv. Bus.*, 6, 61–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1788>.

- Porter, M. E. (1998). *Competitive Strategy: Techniques for Analysing Industries and Competitors*. In *The Free Press*.
- Ramezani, J., Camarinha-Matos, L. M. (2020). Approaches for resilience and antifragility in collaborative business ecosystems. *Technol. Forecast. Soc. Change*, 151, 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119846>.
- Ratten, V. (2020). Coronavirus and international business: an entrepreneurial ecosystem perspective. *Thunderbird Int. Bus. Rev.*, 62, 629–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tie.22161>
- Sheff Y, R. J. J. (2005). A supply chain view of the resilient enterprise. *MIT Sloan Manag Rev*, 47(1), 41.
- Teece, D. J. (2012). Dynamic capabilities: routines versus entrepreneurial action. *J. Manag. Stud.*, 49, 1395–1401. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01080.x>.
- Voss, C., Tsikriktsis, N., Frohlich, M. (2002). Case research in operations management. *Int. J. Oper. Prod. Manag.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/01443570210414329>.

